

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tonggak keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sebuah syarat bagi sebuah bangsa untuk menuju suatu kemajuan untuk menjadi bangsa yang lebih baik. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, ikut serta dalam mempengaruhi sebuah proses pembelajaran di dalam pendidikan. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal pertama bagi seorang anak memahami konsep-konsep dasar dalam berbagai mata pelajaran, juga sebagai landasan menuju pendidikan menengah selanjutnya. Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menyiapkan anak didik untuk dapat belajar hal-hal yang akan mempengaruhi kualitas pendidikan pada jenjang selanjutnya. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari permasalahan belajar.

Permasalahan belajar selalu muncul seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Setidaknya ada sepuluh mata pelajaran yang wajib dipelajari peserta didik sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar dan menengah seperti yang telah diatur dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 37 Ayat 1. Sepuluh mata pelajaran tersebut merupakan mata

pelajaran dengan menu paket lengkap, selain memuat ilmu pengetahuan, termuat pula nilai-nilai dan keterampilan hidup. Ilmu pengetahuan sosial merupakan satu dari kesepuluh mata pelajaran yang wajib dipelajari di tingkat dasar dan menengah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa murid mengatakan bahwa merasa bosan dalam mengikuti mata pelajaran IPS. Kebosanan ini sesungguhnya bukan disebabkan oleh materinya yang bersifat teoritis dan bersifat hafalan, tetapi lebih disebabkan oleh metode mengajar yang diterapkan oleh guru kurang variatif sehingga iklim kelas pun menjadi tidak kondusif. Hal inilah yang membuat motivasi murid menjadi rendah untuk tertarik pada mata pelajaran IPS.

Salah satu upaya meningkatkan SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Suatu negara dikatakan maju atau tidak apabila sistem pendidikan berlangsung dengan baik dan berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan merupakan titik tolak perwujudan generasi muda untuk siap bersaing.

Diera globalisasi dan tuntutan zaman. Dalam peningkatan mutu pendidikan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial juga sangat diperlukan dalam kehidupan. Karena mata pelajaran pengetahuan sosial mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini.

Memperhatikan tujuan yang dikandung oleh mata pelajaran pengetahuan sosial maka seharusnya pembelajarannya di sekolah-sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang, dan bermakna bagi murid. Kegiatan

pembelajaran mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Realitas yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid. Diantaranya adalah murid, guru, dan metode pembelajaran yang digunakan. Sampai saat ini masih banyak guru dalam pembelajaran hanya menyampaikan pengetahuan kepada murid, sedangkan murid hanya menerima apa yang disampaikan oleh gurunya. Murid diposisikan sebagai orang yang tidak tahu, hanya menunggu apa yang diberikan oleh guru. Hal ini membuat murid cenderung pasif dan pembelajaran menjadi membosankan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar sebagai bagian dari upaya pengembangan murid adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPS murid akan memperoleh bekal pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitarnya, di samping memenuhi keperluan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran dan pengembangan potensi ini merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam memasuki dunia teknologi. Meskipun demikian, pencermatan terhadap realitas di lapangan pada mayoritas waktu dan tempat, pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menunjukkan sejumlah kelemahan.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar dewasa ini masih bersifat konvensional dengan berbagai alasan, seperti: keterbatasan waktu mengajar dan mengejar target kurikulum. Walaupun disadari bahwa kurang menjamin tercapai daya serap yang diharapkan. Guru hanya mentransfer ilmu tanpa mempertimbangan inteligensi dan kesiapan murid. Akibatnya, murid dapat mengalami defresi mental, seperti: kebosanan, rasa mengantuk, frustrasi, bahkan antipati terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Di samping itu, fenomena yang sering terjadi pada murid dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu mudah lupa materi pelajaran meskipun materi tersebut baru diajarkan oleh guru. Hal ini mengakibatkan materi selanjutnya sulit dipahami murid karena materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saling berkesinambungan, dan adanya murid yang kurang mampu melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning*, murid bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari murid lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan murid yang lain. disamping itu, kemampuan murid untuk belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan. Tipe *Team Assisted Individualization* ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar murid secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pembelajaran

kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah setiap murid secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Kondisi ini melahirkan opini dan anggapan di kalangan murid bahwa IPS itu merupakan mata pelajaran yang membosankan dan kurang menantang belajar. Banyak guru berasumsi bahwa pembelajaran IPS adalah mengajarkan fakta dan pengetahuan sosial kepada murid. Asumsi ini mengakibatkan IPS kurang populer dan menjadi mata pelajaran “kelas dua” di mata murid dan orang tua murid.

Berdasarkan observasi awal dalam penelitian di Sekolah Dasar Negeri Tanetea bahwa peneliti mendapati murid yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. faktor penyebabnya adalah kurangnya penggunaan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam mengelolah pembelajaran yang menarik bagi murid. Terlihat bahwa hasil belajar murid di kelas V SD Negeri Tanetea kec. Bajeng Kab. Gowa masih rendah atau belum mencapai standar kelulusan minimal (KKM) yaitu 65.

Rusman, (2014: 43) menyatakan bahwa: model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan murid dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model pembelajaran kooperatif, murid belajar dan kerja sama dengan anggota lainnya, murid memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar untuk diri sendiri dan membantu anggota kelompok untuk belajar.

Berhasil tidaknya suatu proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh murid. Keberhasilan ini diukur melalui tinggi rendahnya nilai

yang diperoleh murid melalui ulangan harian atau ulangan semester. Setiap proses belajar yang kita lakukan pastinya dilakukan untuk mencapai tujuan belajar dimana salah satunya dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai adanya perubahan setelah melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok yang sudah dibentuk untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Melalui implementasi model *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* tersebut pada mata pelajaran IPS di SD diharapkan akan memberi variasi model pembelajaran yang tidak bersifat monoton. Untuk itu, peneliti mengambil judul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Negeri Tanetea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”***

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assistet individualization (TAI)* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Negeri Tanetea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Negeri Tanetea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan, baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu bermanfaat terutama bagi peneliti pribadi maupun orang lain.

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan social(IPS) sehingga dapat memberikan masukan kepada guru juga murid, serta diharapkan dapat menjadi desain penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang suatu bentuk pembelajaran untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPS Murid Kelas IV SD Negeri Tanetea kecamatan bajeng kabupaten gowa.
- 2) Sebagai bahan informasi dalam memilih model pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Murid

Dapat dijadikan pengalaman bagi murid mengenai adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* yang membuat murid aktif dan kreatif dalam belajar sesuai dengan perkembangan berpikirnya.

c. Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan model pembelajaran dengan hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

d. Bagi dunia penelitian

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar murid.

e. Bagi Sekolah Dasar Negeri Tanetea

Memberi sumbangan pikiran dalam upaya mengadakan perbaikan-perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar murid.